

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses di mana seseorang mengalami perubahan dalam perilaku atau kemampuan, dan perubahan ini cukup stabil karena pengalaman serta interaksi dengan lingkungan. Menurut Schunk (2023:3), menegaskan bahwa belajar adalah proses aktif di mana individu membangun pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi kognitif dengan lingkungan dan pengalaman belajar.

Ormrod (2023:7) juga menambahkan bahwa belajar adalah proses yang internal yang melibatkan perubahan jangka panjang dalam kemampuan seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Dilanjut dengan Arends (2021:48) belajar merupakan proses yang menghasilkan perubahan atau perilaku seseorang secara permanen sebagai akibat dari pengalaman.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang aktif dan berlangsung dalam diri kita. Proses ini terjadi melalui interaksi dengan pengalaman serta lingkungan kita, yang pada akhirnya mengubah pengetahuan, keterampilan, dan perilaku seseorang. Perubahan ini cenderung bersifat langgeng atau berlangsung lama, sehingga menunjukkan adanya kemajuan yang nyata dalam diri individu.

##### **2.1.2 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Purwanto, (2020:46) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan manifestasi dari keberhasilan peserta didik dalam memperoleh perubahan menyeluruh, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.”

Schunk, (2023:12) menjelaskan bahwa “Hasil belajar mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajar.”

Susanto (2021:5) menambahkan, “bahwa hasil belajar mencakup kemampuan yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan setelah proses belajar.”

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan Hasil belajar menunjukkan sejauh mana proses pembelajaran berhasil, yang terlihat dari perubahan menyeluruh pada siswa. Perubahan ini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sebagai ukuran efektivitas, perkembangan dalam kemampuan dan perilaku ini muncul dari pengalaman belajar yang dijalani siswa.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang berlangsung ketika individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau wawasan baru melalui pengalaman, latihan, atau bimbingan.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode mengajar yang menekankan kolaborasi antara siswa dalam kelompok kecil untuk meraih tujuan pembelajaran. Slavin, (2022:285) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

Gillies (2021:10), menekankan bahwa pembelajaran kooperatif menumbuhkan ketergantungan positif dan tanggung jawab individu saat siswa bekerja bersama dalam tugas pembelajaran yang sama.

Selanjutnya, menurut Arends (2021:120) dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk berinteraksi, berbagi ide, dan bekerja sama mencapai tujuan belajar bersama.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan Pembelajaran kooperatif merupakan cara belajar yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil. Dalam kelompok ini, mereka saling membantu, berinteraksi, dan berbagi tanggung jawab, sehingga tujuan belajar bersama dapat tercapai dengan cara yang aktif dan efektif.

#### **2.1.4 Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mendidik siswa. Kegiatan ini melibatkan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa menggunakan berbagai metode dan strategi agar mereka dapat belajar dengan efektif.

Menurut Sudjana (2020:13), mengajar merupakan suatu proses yang dirancang oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga siswa terdorong untuk aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Schunk (2023:12) menjelaskan bahwa mengajar adalah kegiatan yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan kognitif, afektif, dan perilaku pada peserta didik.

Dari definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan sebuah proses yang dilakukan guru untuk membimbing dan memfasilitasi siswa agar aktif dalam belajar serta menumbuhkan perubahan positif dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku siswa melalui pengalaman belajar.

#### **2.1.5 Pengertian Pengaruh**

Arikunto (2021:58) menjelaskan bahwa pengaruh adalah kekuatan atau dorongan yang muncul dari satu faktor dan menimbulkan perubahan terhadap faktor lainnya dalam suatu hubungan penelitian. Sugiyono (2022:38) menjelaskan bahwa pengaruh menggambarkan adanya hubungan kausal antara dua variabel, di mana satu variabel memberikan dampak terhadap variabel lainnya. Selanjutnya, Sujarweni (2021:33) menyatakan bahwa pengaruh sebagai hubungan yang menunjukkan bahwa suatu perlakuan atau tindakan tertentu dapat menimbulkan akibat atau perubahan pada variabel lain.

Dari pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu hubungan yang bersifat sebab akibat, di mana suatu elemen, perlakuan, atau variabel tertentu mendorong atau mengakibatkan perubahan pada elemen atau variabel lain. Oleh karena itu, pengaruh menunjukkan adanya hubungan sebab dan akibat dalam sebuah penelitian.

### **2.1.6 Pengertian Model**

Menurut Nurhayati (2020:15), model dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang berfungsi sebagai panduan untuk melaksanakan aktivitas, sehingga tujuan yang ditentukan bisa dicapai dengan efektif. Model berperan sebagai desain yang mendukung pengaturan langkah-langkah sistematis dalam menyelesaikan masalah. Susanto dan Sari (2021:33) menambahkan bahwa model adalah gambaran atau penyederhanaan dari konsep, proses, atau social yang ada. Rahayu (2022:42) menyatakan bahwa model adalah pola atau rancangan yang menunjukkan langkah-langkah sistematis yang perlu diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hidayat dan Prasetyo (2023:27) menekankan bahwa model tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model adalah pola yang dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan secara sistematis, sehingga tujuan bisa dicapai dengan efektif.

### **2.1.7 Pengertian Model Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pendidikan yang menekankan kolaborasi antara siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slavin (2022:285), pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan akademik bersama. Dalam pendekatan ini, keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kontribusi setiap anggota dalam kelompok.

Sementara itu, Huda (2021:15) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif berbeda dengan kerja kelompok biasa karena memiliki struktur yang terencana, mencakup pembagian tugas, tujuan bersama, serta penghargaan kelompok yang dirancang untuk meningkatkan tanggung jawab dan pemahaman setiap anggota. Menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik utama seperti ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi struktural dalam pembelajaran kelompok yang mendorong kolaborasi, tanggung jawab individu, serta interaksi sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa.

#### **A. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Menurut Slavin (2022:285), model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan manfaat besar karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus menumbuhkan kerja sama, rasa tanggung jawab, dan saling ketergantungan positif antar anggota kelompok.

1. Meningkatkan hasil belajar akademik siswa.
2. Meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
3. Dapat berpikir kritis
4. Menumbuhkan motivasi belajar, tanggung jawab, dan keterampilan social.

#### **B. Fungsi Model Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah untuk membangun lingkungan belajar yang dinamis, kolaboratif, dan berfokus pada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Syahrul (2021:75), peran model pembelajaran kooperatif antara lain:

1. Meningkatkan hasil belajar akademik, karena siswa saling membantu menjelaskan dan memperdalam pemahaman konsep.
2. Mengasah keterampilan sosial, termasuk kerja sama, komunikasi, dan toleransi.
3. Meningkatkan motivasi belajar, dikarenakan adanya rasa tanggung jawab masing-masing individu terhadap kelompok.
4. Mengurangi kesenjangan akademik, karena siswa yang lebih mampu membantu teman sekelas yang memiliki kemampuan lebih rendah dalam memahami materi.

### C. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wulandari (2022), guru memiliki beberapa model pembelajaran kooperatif yang bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan, yaitu:

1. STAD (Pembagian Prestasi Tim Siswa): siswa belajar dalam kelompok yang beragam, kemudian melakukan kuis secara individu, dan hasilnya dijadikan skor kelompok.
2. Jigsaw: setiap anggota kelompok mempelajari bagian dari materi tertentu, lalu mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya.
3. Group Investigation (GI): siswa melakukan penelitian dalam kelompok, merencanakan, mengumpulkan data, dan kemudian mempresentasikan hasilnya.
4. Think Pair Share (TPS): siswa berpikir sendiri-sendiri, lalu berpasangan untuk berdiskusi, dan setelah itu membagikan hasil diskusi dengan kelas.

Numbered Heads Together (NHT): setiap anggota dalam kelompok diberikan nomor, guru memberikan pertanyaan, dan salah satu nomor dipilih untuk menjawab pertanyaan tersebut.

#### 2.1.8 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe **Student Team Achievement Division (STAD)**

Model pembelajaran **Student Team Achievement Division (STAD)** merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama siswa dalam kelompok kecil untuk memahami materi, dilanjutkan dengan kuis individu, sehingga setiap anggota bertanggung jawab atas hasil belajarnya Syarifuddin dkk. (2022:54). Sesuai dengan pendapat Isnaini & Kurniawan (2020:112), model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model kooperatif yang paling sederhana dan efektif, di mana siswa ditempatkan dalam kelompok heterogen untuk belajar bersama, kemudian diuji secara individu melalui kuis, dan hasilnya berkontribusi pada skor kelompok. Selanjutnya, menurut Suparsawan (2020:64), model pembelajaran STAD adalah bentuk pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk menciptakan kerjasama di antara siswa dalam mencapai tujuan akademis.

Dari pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD pada intinya menekankan nilai kerja sama antara siswa dalam belajar. Melalui kegiatan kelompok yang terarah, siswa tidak hanya fokus pada pencapaian akademis pribadi, tetapi juga saling mendukung anggota kelompok lainnya untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, STAD berfungsi sebagai alat untuk membangun tanggung jawab, ketergantungan positif, dan kerjasama dalam mencapai hasil belajar yang terbaik.

#### **A. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)***

Berdasarkan prinsip dan komponen utama tipe Student Team Achievement Division (STAD) di atas, Menurut Suprijono (2020:65), berikut adalah langkah-langkah penting dalam menerapkan pembelajaran kooperatif:

No.	Langkah/Fase	Kegiatan/Perilaku Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan mendorong siswa untuk aktif belajar.
2.	Menyajikan informasi	Materi pelajaran yang akan dipelajari disampaikan oleh guru.
3.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Siswa diorganisasikan ke dalam kelompok kecil yang beragam, berdasarkan sosial seperti kemampuan akademik, jenis kelamin, atau latar belakang.
4.	Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar	Siswa berdiskusi mengenai materi, menyelesaikan masalah, dan saling membantu untuk memahami pelajaran.

No.	Langkah/Fase	Kegiatan/Perilaku Guru
5.	Presentasi hasil diskusi	Setiap kelompok menunjukkan hasil diskusi mereka di depan kelas.
6.	Evaluasi	Guru melakukan penilaian melalui tes, baik individu maupun kelompok, untuk mengukur hasil belajar.
7.	Memberikan penghargaan	Penghargaan diberikan kepada kelompok atau individu yang mencapai hasil yang baik.

**Tabel 2.1 Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).**

#### **B. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)**

Kelebihan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif jenis *Student Team Achievement Division* (STAD) meliputi beberapa poin berikut: 1) Meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan individu, 2) Anak-anak dapat membangun interaksi sosial dalam kelompok, yang memungkinkan mereka belajar secara mandiri saat bergaul dengan teman sejawat, 3) Siswa dilatih untuk mengembangkan komitmen dalam meningkatkan potensi tim mereka, 4) Mengajarkan nilai menghargai satu sama lain serta membangun rasa saling percaya, 5) Berperan aktif sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompok (Kurniasih dan Sanii, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di antaranya adalah siswa saling bekerja sama untuk mencapai target dengan menjunjung norma kelompok, siswa secara aktif membantu dan memotivasi satu sama lain untuk mencapai keberhasilan bersama, berperan sebagai tutor agar

keberhasilan kelompok meningkat, dan interaksi antar siswa yang harmonis selama pelajaran berlangsung.

### C. Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut: 1) Memakan waktu yang lama . 2) Siswa dengan prestasi akademik lebih tinggi cenderung tidak mau digabungkan dengan teman yang lebih lemah. 3) Siswa dengan prestasi lebih rendah mungkin merasa kurang percaya diri ketika berada dalam kelompok yang terdiri dari siswa pandai (Suherti dan Rohimah, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) meliputi perbedaan kemampuan akademik yang dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dalam kelompok, kebutuhan waktu yang lama, sosial pada hasil kelompok, padahal beragam hasil individu siswa juga penting, serta perlunya waktu yang cukup untuk membangun kesadaran kelompok.

#### 2.1.9 Materi Pembelajaran

Materi Matematika : Pecahan berbeda penyebut

Salah satu materi matematika dikelas V adalah Pecahan berbeda penyebut, dengan pengurangan maka dibutuhkan cara untuk menghitung. Menurut Charles dan Lester (2023:105), untuk menyelesaikan operasi hitung pecahan berbeda penyebut, langkah awal yang harus dilakukan adalah menyamakan penyebut dengan cara menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dari kedua penyebut pecahan.

Contoh:

$$\frac{5}{6} + \frac{-1}{4} = \dots?$$

Caranya : Menurut Pertama kita harus menyamakan penyebut dari kedua pecahan tersebut dengan mencari KPK dari kedua penyebutnya. Dalam soal ini, kita harus mencari KPK 6 dan 4, dimana KPK dari 6 dan 4 adalah 12.

$$\frac{1}{6} + \frac{1}{4} = \frac{1 \times 4 + 1 \times 6}{6 \times 4} = \dots$$

Langkah selanjutnya adalah mengubah pecahan diatas menjadi pecahan dengan penyebut 12.

$$\frac{1}{6} + \frac{1}{4} = \frac{1 \times 4 + 1 \times 6}{6 \times 4} = \frac{4+6}{12}$$

Setelah penyebutnya disamakan, kita bisa menjumlahkan pecahan secara langsung seperti berikut ini :

$$\frac{1}{6} + \frac{1}{4} = \frac{1 \times 4 + 1 \times 6}{3 \times 4} = \frac{4+6}{12} = \frac{10}{12}$$

## 2.2 Kerangka Berpikir

Pembelajaran matematika sering dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk aktif belajar. Untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut dibutuhkan mode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Melalui model ini, mendorong siswa untuk belajar bersama dalam kelompok heterogen, berdiskusi, serta saling membantu memahami materi. Penerapan STAD diyakini dapat 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) Mempermudah pemahaman konsep matematika, 3) Mengembangkan keterampilan social siswa, 4) meningkatkan hasil belajar siswa. Guru berperan penting untuk membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa tersebut, bisa mengelola kelas dengan kondusif.

Oleh karena itu, di kelas V SD Negeri 101895 Bangun Sari Tahun Pelajaran 2025/2026, diperkirakan penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pengajaran pecahan berbeda penyebut akan memberikan hasil positif terhadap pembelajaran. Selain menjadikan proses belajar menjadi lebih menarik, model ini juga mendukung siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan mampu bekerja sama, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi mereka dalam mata pelajaran matematika. Dari penjelasan diatas, adapun alur konseptual penelitian yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, Aktifitas belajar diskusi, motivasi, partisipasi, Pemahaman matematika, Hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa tingkat pemahaman peserta didik masih kurang dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan berbeda penyebut.

### **2.3 Defenis Oprasional**

Belajar adalah proses yang merubah cara berpikir, merasa, dan bertindak tentang materi pecahan berbeda penyebut.

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dikelas dengan model kooperatif setiap anggota kelompok memberikan dukungan satu sama lain dalam memahami materi, sekaligus mengembangkan keterampilan social dan rasa tanggung jawab.

Model kooperatif tipe STAD adalah metode yang digunakan untuk membantu guru dalam memantapkan pembelajaran materi pecahan berbeda penyebut.

Tipe Studen Team Achievement Division (STAD) adalah sebuah strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar, keterampilan social, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Mengajar merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mendukung siswa dalam belajar melalui berbagai metode, termasuk penyampaian pengetahuan dan keterampilan.

Pengaruh adalah kemampuan individu atau situasi untuk mengubah cara berpikir, sikap, atau tindakan secara langsung melalui kalimat dan tindakan.

Hasil belajar adalah sesuatu bukti nyata seberapa efektif proses pendidikan yang telah berlangsung.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir diatas dapat diambil suatu hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar matematika pada materi pecahan berbeda penyebut siswa kelas V SD Negeri 101895 Bangun Sari T.P 2025/2026.

#### **2.5 Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam memperkuat landasan teori serta mendukung hasil penelitian. Penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Menurut Sari dan Wibowo (2023) dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Menurut Putri, Rahman, dan Hidayat (2023) dalam jurnal *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* yang berjudul “Penerapan Model STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas

V”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep, kerja sama antar siswa, serta nilai rata-rata hasil belajar matematika. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, menurut Isnaini & Kurniawan (2020:112), model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model kooperatif yang paling sederhana dan efektif, di mana siswa ditempatkan dalam kelompok heterogen untuk belajar bersama, kemudian diuji secara individu melalui kuis, dan hasilnya berkontribusi pada skor kelompok.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan mendukung penggunaan model STAD sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

